

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI  
DENGAN SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA  
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GODEAN  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**WAHYULI EKA PUTRI  
201510104335**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI  
DENGAN SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA  
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GODEAN  
SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:  
**WAHYULI EKA PUTRI**  
201510104335

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI  
DENGAN SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA  
SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GODEAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
WAHYULI EKA PUTRI  
201510104335**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Herlin Fitriani Kurniawati, S.Si.T., M.Kes  
Tanggal : 04 Februari 2017  
Tanda Tangan :

# **PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN DINI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 GODEAN**

**SLEMAN**

Wahyuli Eka Putri<sup>2</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>3</sup>

## ***ABSTRACT***

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean. Penelitian ini merupakan Pre Eksperimental dengan bentuk rancangan *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean Sleman dengan nilai nilai signifikan .000 ( $p < 0.05$ ) dan nilai Z hitung sebesar -6,683.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan, Sikap, Pernikahan dini

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pernikahan usia dini telah banyak berkurang diberbagai belahan negara dalam tiga puluh tahun terakhir, namun pada kenyataannya masih banyak terjadi di negara berkembang terutama di pelosok terpencil. Suatu studi literasi UNICEF menemukan bahwa interaksi berbagai faktor menyebabkan anak berisiko menghadapi pernikahan usia dini. Diketahui secara luas bahwa pernikahan anak berkaitan dengan tradisi dan budaya, sehingga sulit untuk mengubah. Alasan ekonomi, harapan mencapai keamanan sosial dan financial setelah menikah menyebabkan banyak orang tua mendorong anaknya untuk menikah di usia muda. Kejadian pernikahan dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara (Pediatri, 2009).

Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Di Amerika Latin dan Kribia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%). Secara umum pernikahan pada usia dini lebih sering terjadi pada

anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum berusia 19 tahun (Pediatri, 2009).

Di Indonesia, penyuluhan reproduksi belum banyak dilakukan, penyuluhan reproduksi tidak tercakup didalam kurikulum sekolah seperti yang direkomendasikan oleh WHO, karena adanya konflik antara nilai tradisi di Indonesia dengan globalisasi kebarat-baratan yang dianggap muncul seiring adanya penyuluhan reproduksi (Benita, 2012). Pada UU nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan mencatumkan tentang kesehatan reproduksi pada bagian keenam pasal 71 ayat 3 mengamanatkan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Setiap orang (termasuk remaja) berhak memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggung jawab kan.

Dalam Islam juga menganjurkan untuk menikah tetapi bagi pasangan yang sudah mampu. Sebagaimana sabda Rasullulah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori. “Dari Abdullah bin Mas’ud: Sesungguhnya Rasullulah Saw bersabda kepada kami; Wahai kaum muda ! Barang siapa yang sudah mampu memberi nafkah, maka nikahlah. Karena sesungguhnya pernikahan itu dapat menjaga pandangan mata dan kehormatan. Barang siapa yang tidak mampu, maka berpuasalah, karena berpuasa merupakan benteng baginya”. Pada Al-Qur’an Surah An-Nur ayat 32 sudah dijelaskan, yaitu :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِن يَكُونُوا  
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan nikahkan lah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba sahayamu yang lelaki dan hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin niscaya Allah akan memampukan mereka (menjadikan mereka kaya) dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya) dan maha mengetahui”.

### **Tujuan**

Tujuan umum

Diketahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean Sleman.

Tujuan Khusus

- a. Diketahui sikap terhadap pernikahan didni sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean Sleman
- b. Diketahui sikap terhadap pernikahan dini sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean Sleman
- c. Diketahui perbedaan pada sikap terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean Sleman

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan desain pre eksperimentan dengan rancangan *One group pre-test post-test* yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi ada atau tidaknya kemajuan antara keadaan sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen. Pada rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama yaitu *pre-test* yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta

<b>Karateristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
15 tahun	9	12.9
16 tahun	39	55.7
17 tahun	22	31.4
<b>Jumlah</b>	70	100.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	30	42.9
Perempuan	40	57.1
<b>Jumlah</b>	70	100.0

Dari tabel 1. diketahui bahwa untuk karakteristik responden berdasarkan kelompok umur sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 39 responden (55,7), untuk jenis kelamin sebagian besar reponden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (57,1%).



**Nilai skor sikap siswa kelas XI terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Sikap Siswa Kelas XI Terhadap Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	Maximum	Minimum
<i>Pre-Test</i>	71	60
<i>Post-Test</i>	89	73

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai tertinggi sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*) yaitu 71 dengan nilai terendah 60, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) diperoleh nilai tertinggi 89 dengan nilai terendah 73.

**Sikap siswa kelas XI terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah penyuluhan**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas XI Terhadap Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Dini	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi			
	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Prosentasi	Frekuensi	Prosentasi
Baik	0	0	39	55.7
Cukup	32	45.7	31	44.3
Kurang	38	54.3	0	0
<b>Total</b>	70	100	70	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebelum diberikan penyuluhan sikap siswa kelas XI terhadap pernikahan dini dari 70 responden menunjukkan 38 responden (54,3%) dalam kategori sikap kurang, dan 32 responden (45,7%) dalam kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan sikap siswa kelas XI menunjukkan peningkatan yaitu 31 responden (44,3%) dalam kategori sikap cukup dan 39 responden (55,7%) dalam kategori sikap baik.

**Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean Sleman**

Tabel 5. Hasil Analisa *Wilcoxon Signed Rank Test* Sikap Siswa Kelas XI Terhadap Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Godean Sleman

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	P
Sikap Siswa Terhadap Pernikahan dini <i>Post-</i>	55	.00	28.00		
Negative Ranks					
Positive Ranks	0	.00	820.00	-	.000

<i>test – Pre-</i>	Ties	15	-6.683
<i>Test</i>	Total	70	

Tabel 5 menunjukkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan diperoleh nilai Z -6.683 dengan nilai p signifikan .000 ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### 1. Sikap Siswa Kelas XI Terhadap Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Godean Sebelum dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan sikap responden menunjukkan 54,3% dalam kategori sikap kurang, dan 45,7% dalam kategori sikap cukup. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini.

Menurut Mardianti (2015) tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, kurangnya informasi yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Notoatmodjo (2007) mengemukakan kemudahan setiap individu dalam mengakses informasi akan menambah pengetahuan sehingga alami akan mengubah pola pikir individu tersebut. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap seseorang.

Berdasarkan penelitian ini sebagian umur responden berkisar 15 tahun sampai dengan 17 tahun, menurut Notoatmodjo (2007) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap. Faktor lain yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi seseorang merupakan upaya memperoleh pengetahuan yang akan mempengaruhi dalam pengambilan sikap. Menurut Utami (2015) pengalaman seseorang baik yang dialami oleh dirinya sendiri maupun yang terjadi pada orang lain disekitar lingkungan nya dapat mendorong seseorang untuk lebih mengetahui permasalahan tersebut melalui berbagai sumber seperti bertanya kepada orang lain yang lebih tahu, atau mengakses berbagai sumber informasi mengenai hal tersebut, sehingga pengetahuannya bertambah dan mempengaruhi sikapnya.



Pengetahuan seseorang akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap. Pengetahuan akan meninggikan derajat seseorang dihadapa Allah Swt, sebagaimana yang tertulis pada Surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu :

*”Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan menjaga iman nya kepada Allah Swt akan ditinggikan derajat nya di Mata Allah Swt, dan baik buruknya sikap yang akan kamu ambil, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

## **2. Sikap Siswa Kelas XI Terhadap Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Godean Sesudah dilakukan Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap siswa kelas XI dari 70 responden menunjukkan 55,7 % dalam kategori sikap baik, dan 44,3 % dalam kategori sikap cukup. Adanya kenaikan sikap pada kategori setiap kategori sikap menunjukkan adanya keberhasilan penyuluhan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh peneliti, walaupun masih ada sebagian responden yang masih dalam kategori sikap cukup. Adanya keberhasilan penyuluhan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh peneliti dan didukung oleh berbagai persiapan materi tentang pernikahan dini, penggunaan media penyuluhan yang tepat, bahasa yang dapat di mengerti oleh semua responden, dan didukung oleh intonasi yang baik.

Dalam hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan masih terdapat sebagian responden yaitu 44,3% responden yang tetap mempunyai kategori sikap cukup walaupun mengalami penurunan sebanyak 1,4% setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum dapat menerima atau menyerap pengetahuan yang diberikan melalui penyuluhan kesehatan reproduksi tersebut.

Menurut Utami (2015) keberhasilan responden dalam menyerap informasi yang diberikan pada saat penyuluhan, juga dipengaruhi oleh sikap dan motivasi responden sendiri. Metode dan teknik yang baik maupun materi yang tepat dalam penyuluhan tentang pernikahan dini tidak selalu menyebabkan terjadinya peningkatan sikap pada responden apabila kurang nya motivasi, dan perasaan

bosan bahkan mengantuk, serta kurangnya perhatian pada saat diberikan penyuluhan. Peran penting penyuluh agar dapat mendapatkan perhatian responden dan tidak membuat responden merasa jenuh adalah pada teknik atau metode yang digunakan penyuluh yang dapat membangkitkan suasana yang nyaman dan senang pada jalannya penyuluhan.

Notoadmojo (2011) mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku.

### **3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Godean Sleman**

Hasil penelitian ada peningkatan kategori sikap kurang dan cukup menjadi kategori sikap baik dari hasil *pre-test* dan *post-test* sebanyak 55,7% responden dan yang mempunyai sikap cukup 44,3 % responden, dan tidak ada yang mempunyai kategori sikap kurang. Peningkatan kategori sikap responden dipengaruhi oleh keberhasilan serta keefektifitasan pelaksana penyuluhan yang diberikan oleh peneliti, sehingga dapat memotivasi responden. Metode penyuluhan yang tepat dapat membuat responden untuk memperhatikan dan mendengarkan sehingga responden dapat dengan mudah menyerap pengetahuan, informasi dan pesan dari penyuluhan yang diberikan.

Responden yang mempunyai sikap tetap walaupun sudah diberikan penyuluhan dipengaruhi oleh kurangnya perhatian, merasa bosan dan mengantuk pada saat jalannya penyuluhan sehingga responden tidak dapat menyerap dengan baik informasi yang diberikan. Menurut Notoatmodjo (2007), informasi yang baik akan menambah pengetahuan seseorang, dan semakin tinggi nya pengetahuan akan meningkatkan sikap.

Menurut Machfoedz (2008), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat secara tidak sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan yang diberikan ternyata telah

memberikan tambahan pengetahuan, dan pengetahuan inilah yang akhirnya akan mengubah sikap dan perilaku kearah yang positif.

Hasil analisis dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh nilai signifikan .000 ( $p < 0.05$ ), dengan nilai Z hitung sebesar -6.683. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang baik atau positif penyuluhan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean.

#### **4. Peningkatan Skor Nilai Pada Butir Pernyataan Kuisioner Sikap Siswa Kelas XI Terhadap Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Godean Sebelum dan Sesudah di Berikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi**

Berdasarkan perhitungan skor nilai dari 25 butir pernyataan di kuisioner sikap siswa terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan 70 responden, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan nilai tertinggi diperoleh pada butir pernyataan “menurut saya kehamilan pada remaja putri di usia muda tidak berbahaya” dengan skor nilai 200 dan setelah diberikan penyuluhan mengalami kenaikan nilai skor menjadi 242. Skor nilai terendah sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh pada butir “menurut saya perceraian orang tua mendorong remaja untuk melakukan pernikahan dini” dengan skors nilai 161, setelah diberikan penyuluhan mengalami kenaikan nilai menjadi 221.

Setelah diberikan penyuluhan skor nilai tertinggi diperoleh oleh butir pernyataan “menurut saya menikah di usia kurang dari 20 tahun, sudah sanggup atau dapat menyelesaikan permasalahan rumah tangga” dengan skor nilai 258, butir pernyataan ini mengalami kenaikan dengan skor nilai nya sebelum diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu mendapatkan skor nilai 185. Sedangkan nilai terendah setelah diberikan penyuluhan diperoleh oleh butir pernyataan “menurut saya kewajiban remaja adalah belajar dan melakukan hal yang positif” dengan jumlah skor nilai 185, butir pernyataan ini mengalami penurunan jumlah nilai skor sebelum diberikan penyuluhan jumlah nilai skor pada butir pernyataan ini yaitu 285.

Berdasarkan data pada penelitian ini sebagian besar dari 25 butir pernyataan kuisioner yang mewakili 4 sikap remaja terhadap pernikahan dini yaitu pengertian pernikahan dini, faktor pendorong pernikahan dini, dampak pernikahan dini, dan pencegahan pernikahan dini, sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada

beberapa butir pernyataan yang mengalami penurunan skor nilai yaitu butir pernyataan yang mewakili sikap siswa terhadap dampak pernikahan dini.

Adanya kenaikan dan penurunan skor nilai pada setiap butir pernyataan dipengaruhi oleh penyuluhan yang diberikan oleh peneliti sehingga meningkatkan pengetahuan responden, dan mempengaruhi sikap responden terhadap pernikahan dini. Serta keputusan dari diri responden sendiri, untuk memilih sikap yang menjadi pilihan terbaik dari responden. Menurut Nugraheni (2013) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu diri sendiri, karena setiap orang memiliki hak untuk memilih dalam hidupnya. Seperti halnya dalam pernikahan, remaja dapat memilih atau menentukan keputusannya dalam menikah di usia muda.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sikap terhadap pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean sebelum diberikan penyuluhan yaitu kategori sikap kurang 54,3% dan kategori sikap cukup 45,7%. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan sikap terhadap pernikahan dini pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean yaitu kategori sikap cukup 44,3% dan kategori sikap baik 55,7%. Kategori sikap cukup mengalami penurunan sebanyak 1,4 %, dan tidak adanya penurunan sikap setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji analisis *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Godean.

### **Saran**

Bertambahnya informasi dan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini, diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami serta dapat menentukan sikap terhadap pernikahan dini lebih baik atau positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Fadlyana Eddy, Larasaty Shinta. 2009. *Pernikahan Dini dan Permasalahannya*. Sari Pediatri Vol. 11, No. 2, Agustus 2009

- Khomsatun, dkk. 2012. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Menikah Dini Tentang Kehamilan dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 3, No. 1, Edisi Juni 2012
- Mardianti Rismita Baiq. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Notoatmodjo Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta; Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Nurhajati, Wardyaningrum. 2013. *Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan*. Jakarta; Universitas Al Azhar Indonesia
- Nurjanah, Estiwidani, dkk. 2013. *Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.8, No. 2, September 2013
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta; Nuha Medika
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta; Erlangga
- Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta; Rajawali Pers
- Utami Yogi Hanafi. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Orang Tua dengan Kejadian Pernikahan Dini di Desa Karang Tengah Wonosari Gunung Kidul*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Wong, Dkk. 2009. *Buku Ajar Keperawatan untuk Pediatrik*. Jakarta; EGC
- Yuliasari Arum. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Putri Kelas XI Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Tangen Kabupaten Sragen*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta